
**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE
FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN JASA****Selvia Renzy Nor Aini Aprilia¹, Astri Furqani²**^{1,2)} Universitas WirarajaEmail: ¹ selviarenzy@gmail.com, ² astri@wiraraja.ac.id**ABSTRAK**

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat urgent dan jadi perhatian, khususnya di dunia perbankan yang beberapa tahun belakangan telah terjadi kecurangan. Dan supaya tindakan ini dapat terdeteksi dan dapat dihilangkan, sehingga laporan keuangan bisa dipercaya oleh para pemegang kepentingan seperti investor, kreditor dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor bank dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan dan sampel sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan 8 hipotesis pada penelitian ini, yaitu (1) *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (2) *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (3) *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (4) *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (5) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (6) *Opini Auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. (7) *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (8) *Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Diamond, Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Opini Auditor, Rationalization, Capability*

1. INTRODUCTION

Laporan keuangan merupakan serangkaian informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran informasi akuntansi yang mengaitkan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan (investor).

Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan suatu entitas serta hasil-hasil yang sudah didapatkan oleh suatu entitas. Hal-hal seperti itu sudah menjadi sebuah dorongan bagi entitas untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan kesan baik juga demi mempertahankan eksistensinya dalam persaingan pasar.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertentangan dengan kebenaran untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak milik pelaku”, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak yang dirugikan seperti halnya perusahaan. Laporan keuangan yang telah di manipulasi tentu akan merugikan banyak pihak terutama pengguna laporan keuangan.

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat terdeteksi dan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor dan masyarakat. Penyajian informasi laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Situasi dari *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan selalu hadir dalam *fraud*. Metode *Fraud diamond* akan digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa sub sektor bank.

2. LITERATURE REVIEW

a. Fraud

Fraud merupakan suatu bentuk penyimpangan yang melanggar hukum yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok secara sengaja

demi kenikmatan pribadi dan sifatnya dapat merugikan pihak lain.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan” kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain” (Ernst & Young LLP, 2009).

b. Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud Diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud Diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*.

1) Elemen-Elemen *Fraud Diamond*

Secara keseluruhan *Fraud Diamond* merupakan penyempurnaan dari *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Adapun elemen-elemen dari *Fraud Diamond Theory* antara lain :

- a) *Incentive/Pressure*.
- b) *Opportunity*.
- c) *Rationalization*.
- d) *Capability*.

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa terdapat pembaharuan dari *Fraud Triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *Fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *Capability*.

c. ***Earning Management***

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa earnings management terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa stakeholders tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka-angka dalam laporan keuangan.

d. **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan atau yang sering disebut *financial statement fraud* merupakan kelalaian ataupun kesengajaan

dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. METHODS

a. **Data, Populasi, Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Berdasarkan data yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), peneliti menggunakan seluruh perusahaan jasa sub sektor bank tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan tersebut, diperoleh 22 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pengurang	Jumlah Perusahaan
1.	“Perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”.	0	43
2.	Perusahaan yang menerbitkan atau mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2014-2018.	(10)	33
3.	Perusahaan jasa sub sektor bank yang laba bersih sebelum atau sesudah pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.	(11)	22
	Jumlah Sampel penelitian		22

Sumber : Diolah oleh peneliti

b. Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba perusahaan jasa sub sektor bank yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DA)(Y). Adapun rumus dari manajemen laba ini yaitu :

$$DAit = TACit/Ait - NDAit$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals*

perusahaan I pada tahun t

NDAit = *Non Discretionary Accruals*

perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Financial Target

Return on Asset dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah “ROA”.

Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2) Financial Stability

Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Total aset menggambarkan

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial Stability* diprososikan dengan *ACHANGE*. *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

3) External Pressure

Untuk mengatasi tekanan yang harus dicapai atau dipenuhi oleh manajer perusahaan, perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suplai dana atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif termasuk pembiayaan dan pengeluaran pembangunan atau modal”. *External pressure* pada penelitian ini diprososikan dengan rasio *Leverage* (LEV) dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4) Nature of Industry

Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio total piutang sebagai *proksi* dari

Nature of Industry. Rasio total piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Receivable = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

5) *Ineffective Monitoring*

Keadaan perusahaan dimana dalam perusahaan tersebut tidak terdapat internal kontrol yang baik seringkali dikaitkan dengan *Ineffective Monitoring*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya” (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

6) *Opini Auditor*

Opini Auditor yaitu wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor kepada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berterima umum di Indonesia. Dalam hal ini *AUDREP* diprosikan untuk

mengukur opini auditor, *AUDREP*“ diukur dengan menggunakan *variable dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *Unqualified Opinion* dan kategori 0 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *Unqualified Opinion with explanatory language*.

7) *Rationalization*

Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan karena total akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan. Oleh karena itu, *rationalization* akan diprosikan dengan Rasio Total Akrual (TATA). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual oleh Beneish (1997) yaitu :

$$\text{Total Akrual} = \text{Net income} - \text{Cash}$$

**flow from operation
Activity**

8) *Capability*

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan

stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2018 maka diberi kode 0”.

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,025 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-2,320 < -1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,015. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa setiap penurunan *financial target* akan menyebabkan kecendrungan tingginya tingkat kecurangan yang terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Turunnya nilai ROA tidak menjadi tekanan bagi para manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini

dikarenakan saat profitabilitas perusahaan ingin ditingkatkan tidak menjadi tekanan bagi pihak manajer. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan mutu operasional sehingga profitabilitas perusahaan dapat diperoleh dengan cara yang benar tanpa harus melakukan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia Adelina (2018) dan Ina Mardiyani (2018) bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability memiliki “nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-2,267 < -1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,055. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial stability* suatu perusahaan maka kecenderungan dilakukannya tindak kecurangan laporan keuangan semakin rendah di kemudian hari. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tingginya stabilitas keuangan dapat menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan rendah. Hal ini

dikarenakan ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Selain itu, nilai pertumbuhan asset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda Aulia (2018) bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan..

c. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,042 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-2,093 < -1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,097. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa tekanan eksternal berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau hutang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan guna meyakinkan pihak kreditur. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *external pressure*

berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tingginya tekanan eksternal berupa risiko kredit sebagai pinjaman atau hutang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan guna meyakinkan pihak kreditur. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari para investor dalam membayar hutang kepada pihak kreditur untuk meminimalisir nilai *leverage* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016) bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

d. Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry memiliki "nilai signifikansi sama dengan taraf signifikansi 5% ($0,050 = 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel ($2,007 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar 0,002. Arah yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil dari pengujian tersebut

variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan manajemen akan semakin berpotensi melakukan tindakan kecurangan ketika total persediaan di perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin banyak nilai persediaan di sebuah perusahaan, semakin berpotensi terjadi pencurian dan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda Aulia (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

e. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel ($3,771 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar 0,202. Arah yang positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan

komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia Izza Handiani (2018) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

f. Pengaruh Opini Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Opini auditor memiliki nilai signifikansi sama dengan taraf signifikansi 5% ($0,058 = 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,942 < 1,97383$) serta memiliki arah yang negatif sebesar -0,062. Arah yang negatif dapat diartikan bahwa semakin baik opini yang diberikan oleh auditor maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *opini auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini audit selain *unqualified* merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan adanya tekanan dalam mempertanggungjawabkan kinerja dalam mengelola perusahaan, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak pemegang saham disertai dengan berbagai analisa laporan

keuangan dalam bentuk opini audit yang menunjukkan opini audit *unqualified* sehingga pemegang saham merasa puas atas kinerja manajemen. Perusahaan yang telah diberikan opini audit *unqualified* terlihat baik dan sukses dimata pesaing dan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Caesar (2017) bahwa *opini auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

g. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($2,267 > 1,97383$) serta memiliki arah yang positif sebesar 0,006. Arah yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi *rationalization* maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima. Hasil dari pengujian tersebut variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pelaku *fraud* akan selalu mencari pbenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya dalam kecurangan termasuk pada laporan keuangan walaupun dengan standar moral yang tinggi sekalipun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Muhammad Caesar (2017) bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

h. Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,457 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedelapan ditolak. Hasil dari pengujian tersebut variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dikarenakan terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik memiliki masa jabatan paling lama 5 tahun, pergantian direksi yang dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor bank kurang dari lima tahun sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Caesar (2018) bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

- a. *Financial target* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. *Financial stability* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. *External pressure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. *Nature of industry* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. *Ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- f. *Opini auditor* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- g. *Rationalization* secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- h. *Capability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. REFERENCES

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2002. ACFE Reports The Nations 2002.

American Institute of Certified Public Accountants. 2002. Statementon Auditing Standards (SAS) No. 99. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (AICPA, *Professional Standards*, Vol.1, AU Sec. 316.50): 1997.

Adelina, Nadia, Jurusan Akuntansi, and Fakultas Bisnis. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2011-2016 7 (1): 446–60.

Annisa, M., Lindrianasari & Asmaranti, Y. 2016. Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).

Beneish, Messod D. 2012. Fraud Detection and Expected Return, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387

Cressey, D. R. 1953. Other People's Money. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.

Ernst and Young. 2009. Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs to Know.

Fimanaya, Fira dan Syafruddin, Muchamad. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.

Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat.

Handiani, Amalia Izza. Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)

Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4).

Sihombing, Kennedy Samuel, Shiddiq Nur Rahardjo, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika, and Universitas Diponegoro. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012 03: 1–12.

Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Skripsi tidak

diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Skousen, Christoper J. dan Brady Jamest Twedt. 2009. Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.16, No. 3, Hal: 301-315.

Summers, S. dan Sweeney, J. 1998. Fraudulently misstated financial statements and insidertrading: An empirical analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131-146.

Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. 2004. The fraud diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, December, pp.1-5

www.idx.co.id